

# ANALISIS TINGKAT PEMAHAMAN GURU TERHADAP KEGIATAN PEMBELAJARAN PADA TAMAN KANAK-KANAK DI KOTA PONTIANAK

Ury Zamzami, Desni Yuniarni, Lukmanulhakim

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan Pontianak

Email: [zamzam0428@gmail.com](mailto:zamzam0428@gmail.com)

## Abstract

*The level of teacher's comprehension towards learning process is required as the main modal to learning management success. Therefore, the researcher aims to gain awarness deeper about the level of teacher's comprehension towards learning activity at Kindergarten in Pontianak. The method that is used in this research is descriptive. The approach used in this research is quantitative approach and is explicated in descriptive. Whilst the technique of data collection are test and documentation. Technique of dataanalysis that is used in this research is formulation of entral tendency of mean, modes and standar deviation. Based on the result of data analysis, shows that in opening activity of comprehension level in translating to medium category is 60 teachers or 62.50%, the level of teacher's comprehension in estimating is on medium of 74 teachers or 77.08% and the level of teacher's comprehension in forcasting is 57 or 59.38%. During the core activity, the teacher's comprehension level of in translating is medium in 68 teachers or 70.83%, teacher's comprehension level in estimating is medium in 70 teachers or 72.92%, and the level of teacher's comprehension in forcasting is mulled as medium in the point of 70.84%. Whilst during the closing activity, the comprehension level of teacher is medium at 47.92% or 46 teachers, the comprehension level of teacher in estimating is in medium category of 68.75%, and the comprehension level of teacher in forcasting is too in medium category, 67.71%.*

**Keywords:** *comprehension level, learning activity*

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar. Mendidik bibit-bibit masa depan, seorang guru membutuhkan kemampuan spesifik agar tujuan pembelajaran dapat terealisasi dengan efektif dan optimal. PAUD sebagai pendidikan yang bertujuan menggali dan mengembangkan bakat-bakat unik anak, harus diajar oleh guru yang mempunyai kompetensi dan profesionalitas yang memadai. Menurut E. Mulyasa dikutip (Jamal Ma'mur :71) guru mempunyai tanggung jawab besar dalam bidang pendidikan. Selain tanggung jawab moral yang memberikan keteladanan, kemasyarakatan, dan keilmuan, guru juga harus menguasai cara belajar mengajar yang efektif, menjadi model bagi

peserta didik, memberikan nasihat, melaksanakan evaluasi hasil belajar, dan mengembangkan peserta didik.

Pendidik paling ideal adalah pendidik dengan kompetensi profesional yang terdidik dan terlatih baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya. Terdidik dan terlatih bukan hanya memperoleh pendidikan formal, melainkan memiliki kompetensi pedagogik, yaitu menguasai strategi/teknik mendidik, memiliki pengetahuan tentang cara-cara mendidik, maupun membuat rancangan kegiatan (untuk satu tahun, mingguan, dan harian) dan pengetahuan tentang kesehatan, serta mampu mengorganisasikan kelas. Peran guru yang ideal belum tentu dapat dipenuhi oleh seorang pendidik PAUD. Walaupun

begitu, usaha kearah itu merupakan hal yang terpenting. Guru harus selalu berusaha memberi kesempatan kepada anak untuk menjelajahi lingkungan dalam rangka menemukan diri sendiri, memberi kesempatan mencoba, dan mengembangkan daya cipta.

Kompetensi menurut Kunandar (2007:25), “Adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun kuantitatif”. Sedangkan Roestiyah N.K mengartikan kompetensi seperti yang dikutipnya dari pendapat W. Robert Houston sebagai suatu tugas memadai atau pemilihan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan tertentu. Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Undang-undang Peraturan Pemerintah Nomor 78 Tahun 2008 pasal 1, Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Undang-undang no 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyatakan bahwa guru profesional harus memiliki kualifikasi akademik minimal S1 atau D-IV dan memiliki empat standar kompetensi yakni kompetensi pedagogis, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.

Kompetensi pedagogis adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Dalam Kompetensi kepribadian guru harus memiliki kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Dalam kompetensi sosial guru harus memiliki kemampuan pendidikan sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama

pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Guru yang efektif mampu menunjukkan kepada anak usia dini bagaimana menggunakan pengetahuan dan keterampilan baru. Guru harus memahami bahwa semua anak usia dini dalam seluruh konteks pendidikan itu unik. Guru harus mampu mengarahkan anak usia dini untuk fokus pada kemampuannya dalam bidang tertentu dan menunjukkan cara yang tepat untuk meraihnya. Tugas guru adalah berusaha menciptakan proses pengajaran dalam pembelajaran yang memberikan harapan yang baik untuk kedepannya.

Guru dalam menerapkan kegiatan pembelajaran hendaknya mampu mengembangkan pola interaksi antara berbagai pihak yang terlibat dalam pembelajaran serta mampu merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan anak sehingga akan berpengaruh terhadap pembelajaran itu sendiri. Selain itu, guru perlu memperhatikan pemilihan metode pembelajaran dan tahap perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan anak TK. Tidak dapat disangkal bahwa pemerintah sebagai institusi penyelenggara negara mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Realitanya, kualitas guru PAUD yang profesional akan menentukan terhadap perkembangan anak usia dini. Memahami bagaimana posisi pendidikan anak usia dini sangatlah penting untuk mendalami yang dapat dikatakan *golden age*.

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0 sampai 6 tahun disebut sebagai masa keemasan yang sedang menjalani suatu proses pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun psikis dengan pesat dan masa yang paling potensial untuk belajar. Oleh karena itu pendidikan anak usia dini perlu diadakan agar anak memiliki pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat serta potensi anak dapat berkembang dengan optimal. Dalam Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 28 Ayat 3 menyatakan bahwa Taman Kanak-Kanak merupakan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal, yang bertujuan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi

baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai agama, sosial emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik/motorik, dan seni untuk siap memasuki sekolah dasar. Pendidikan anak usia dini diarahkan untuk memfasilitasi tumbuh kembang anak secara sehat dan optimal sesuai dengan nilai, norma, dan harapan masyarakat. Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14 menyatakan Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut.

Wiyani dan Barnawi (2014:15) mengungkapkan “Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendekatan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pengasuhan, pembimbingan, dan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak agar dapat memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”. Anak Usia Dini membutuhkan guru yang memiliki kemampuan mengajar untuk dapat memfasilitasi apa yang dibutuhkan anak usia dini. Jika guru tidak memiliki kemampuan dalam mengolah pembelajaran, maka anak usia dini tidak dapat mengembangkan potensinya yang seharusnya bisa dikembangkan oleh guru semana mestinya potensi itu berkembang.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini, dalam pelaksanaan pembelajaran salah satu pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum 2013 adalah pendekatan tematik terpadu. Dalam model pembelajaran tematik terpadu di PAUD, kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk satu tema, sub tema, atau sub-sub tema dirancang untuk mencapai secara bersama-sama kompetensi, sikap, pengetahuan, dan keterampilan dengan mencakup sebagian atau seluruh aspek pengembangan. Pembelajaran tematik terpadu dilaksanakan

dalam tahapan kegiatan pembukaan, inti dan penutup.

- a. Kegiatan Pembukaan, yaitu: kegiatan dilakukan untuk menyiapkan anak secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan ini berhubungan dengan pembahasan subtema atau sub-sub tema yang akan dilaksanakan.
- b. Kegiatan inti, yaitu: merupakan upaya kegiatan bermain yang memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada anak sebagai dasar pembentukan sikap, perolehan pengetahuan dan keterampilan.
- c. Kegiatan penutup, yaitu: merupakan kegiatan yang bersifat penenangan.

Peneliti pra penelitian di lapangan dengan melakukan observasi pada TK di Kecamatan Pontianak Kota, Kecamatan Pontianak Barat, Kecamatan Pontianak Timur, Kecamatan Pontianak Selatan, Pontianak Utara dan Kecamatan Pontianak Tenggara. Berdasarkan hasil pra penelitian di lapangan didapatkan hasil bahwa masih ada guru di beberapa TK di Kota Pontianak belum sepenuhnya memiliki pemahaman dalam melaksanakan pembelajaran salah satunya adalah guru mengajar kurang sesuai dengan tema dan belum memfasilitasi potensi anak usia dini serta belum maksimal dalam mengevaluasi pembelajaran. Kemampuan guru dalam menguasai kompetensi dasar belum optimal. Dalam proses pembelajaran guru hanya menekankan pada ranah kognitif saja, sedangkan ranah afektif dan psikomotorik tidak terlalu diperhatikan. Guru juga jarang menggunakan metode yang bervariasi saat proses belajar mengajar di kelas. Penulis ingin mengetahui bagaimana pemahaman guru terhadap kegiatan pembelajaran. Karena selama ini implementasi kurikulum 2013 sudah dilaksanakan. Tetapi fenomena di lapangan masih ada guru yang belum dapat menerapkan kegiatan pembelajaran secara maksimal. seperti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dan tema.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian adalah “Bagaimana Tingkat Pemahaman Guru terhadap Kegiatan Pembelajaran pada Taman

Kanak-Kanak di Kota Pontianak?”. Dari masalah umum tersebut dapat diuraikan beberapa submasalah penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Tingkat Pemahaman Guru terhadap Kegiatan Pembukaan pada Taman Kanak-Kanak di Kota Pontianak ?
2. Bagaimana Tingkat Pemahaman Guru terhadap Kegiatan Inti pada Taman Kanak-Kanak di Kota Pontianak ?
3. Bagaimana Tingkat Pemahaman Guru terhadap Kegiatan Penutup pada Taman Kanak-Kanak di Kota Pontianak ?

Bloom (dalam Dimiyati 2006:202), “Pemahaman merupakan tingkat berikutnya dari tujuan ranah kognitif berupa kemampuan memahami/ mengerti tentang isi pelajaran yang dipelajari tanpa perlu menghubungkannya dengan isi pelajaran lainnya”. Sedangkan menurut Winkel (2014:283), “Pemahaman adalah mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari”.

Menurut UU Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, “Kegiatan Pembukaan adalah dilakukan untuk menyiapkan anak secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan ini berhubungan dengan pembahasan sub tema atau sub-sub tema yang akan dilaksanakan. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain berbaris, mengucapkan salam, berdoa, dan bercerita atau berbagai pengalaman”. “Kegiatan inti adalah upaya kegiatan bermain yang memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada anak sebagai dasar pembentukan sikap, perolehan pengetahuan dan keterampilan. Kegiatan Inti memberikan ruang yang cukup bagi anak untuk berinisiatif, kreatif, dan mandiri sesuai bakat, minat dan kebutuhan anak. Kegiatan inti dilaksanakan dengan pendekatan saintifik meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan. “Kegiatan Penutup adalah kegiatan yang bersifat penenangan. Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam kegiatan penutup diantaranya:

- 1) Membuat kesimpulan sederhana dari kegiatan yang telah dilakukan,

termasuk didalamnya adalah pesan moral yang ingin disampaikan;

- 2) Nasihat-nasihat yang mendukung pembiasaan yang baik;
- 3) Refleksi dan umpan balik terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan;
- 4) Membuat kegiatan penenangan seperti bernyanyi, bersyair, dan bercerita yang sifatnya menggembirakan; dan
- 5) Menginformasikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan harus relevan dengan masalah penelitian agar tidak terjadi kekeliruan dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Lokasi penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dan subjek yang menjadi sasaran penelitian, lokasi untuk melakukan penelitian survey ini adalah Taman Kanak-Kanak swasta/negeri di Kota Pontianak. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah guru TK di Kota Pontianak. Dengan karakteristik Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah:

- 1) TK negeri dan swasta di kota Pontianak
- 2) Guru yang sudah sertifikasi
- 3) Guru kelas
- 4) Guru S1 AUD

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari dinas pendidikan Kota Pontianak data guru berijazah S1 PAUD dan guru yang sudah sertifikasi tahun 2016/2017, jika digabungkan sebanyak 385 orang guru yang di jadikan populasi dalam penelitian ini. Dari jumlah guru TK S1 PAUD dan sertifikasi di Kota Pontianak sebanyak 385 orang, yang di ambil 25% saja. Maka didapatkan Sampel sebanyak 96,25 atau dibulatkan menjadi 96 orang guru SI PAUD dan Sertifikasi.

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu menggunakan tes dan dokumentasi. Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilisasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti,

melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah (Sugiyono, 2016: 207). Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan secara umum.

Pengkategorian skor dari masing-masing aspek kemudian dikelompokkan ke dalam tiga kategori. Pengkategorian dilakukan berdasarkan rata-rata ideal (M) dan standar deviasi (SD) pada masing masing aspek. Saifuddin Azwar (2012:149), membagi kecenderungan tiap aspek menjadi tiga kategori sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Pedoman Pengkategorian**

Kategori	Skor
Tinggi	$X \geq M + SD$
Sedang	$M - SD \leq X < M + SD$
Rendah	$X < M - SD$

Menurut Tophan James Sirotnik Kenet A, (dalam Pratiwi, 2015:30), mengkategorikan hasil presentase yaitu sebagai berikut:

- 1) Penentuan kategori rendah sedang dan tinggi dengan rumus:  
 $X - (Z \times S)$  Sampai dengan  $X + (Z \times S)$
- 2) Selanjutnya cara menentukan analisis data yaitu dengan mencari besarnya relative persentase, dengan rumus sebagai berikut: (Sudijono, 2012 : 43)

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

Rumus mean dalam penelitian ini digunakan untuk menghitung jumlah keseluruhan skor kemudian dibagi dengan jumlah keseluruhan responden. Rumus mean

untuk melihat nilai rata-rata. Adapun rumus mean adalah:

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n} \dots\dots\dots (2)$$

Modus digunakan untuk melihat jumlah skor yang sering muncul

$$SR = \frac{\sum |x_i - \bar{x}|}{n} \dots\dots\dots (3)$$

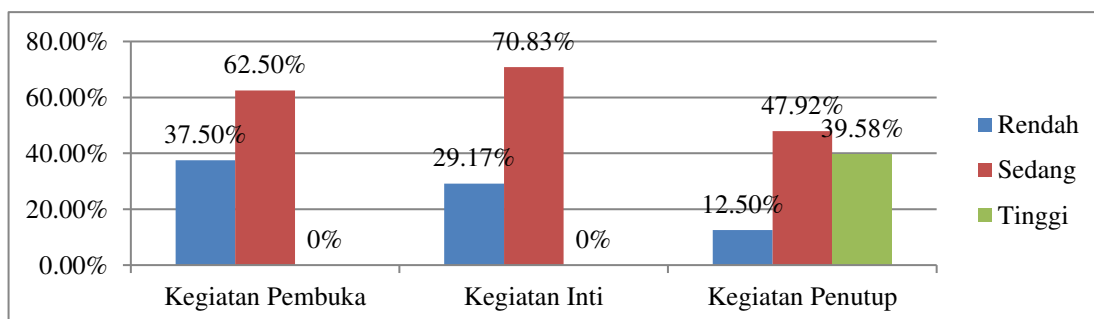
$$SD = \frac{\sum |x_i - \bar{x}|}{n-1} \dots\dots\dots (4)$$

(Sudijono, 2012:151)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Sampel Pada penelitian ini sebanyak 96 orang guru SI PAUD dan Sertifikasi. Adapun hasil penelitian pada tingkat pemahaman menterjemahkan pada aspek kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:



**Grafik 1: Tingkat Pemahaman Aspek Menterjemahkan terhadap aspek kegiatan Pembelajaran**

Grafik di atas adalah gambaran hasil penelitian dari pemahaman menterjemahkan pada aspek kegiatan pembelajaran:

a. Pemahaman kegiatan pembukaan:

- 1) Guru menjelaskan penyiapan anak secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses kegiatan belajar mengajar.
- 2) Guru menjelaskan tema dan sub tema pembelajaran yang akan dilakukan
- 3) Menjelaskan kegiatan apersepsi

b. Kegiatan Inti:

- 1) Guru Melaksanakan Pembelajaran interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotiasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif
- 2) Guru Menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik

c. Kegiatan Penutup: Guru Melakukan Refleksi dan umpan balik

Berdasarkan hasil analisis penelitian tersebut, menunjukan bahwa sebagian besar pemahaman menterjemahkan pada aspek Kegiatan Pembelajaran guru rata-rata masih tergolong kategori sedang. Hal ini terlihat pada penjelasan hasil data sebagai berikut:

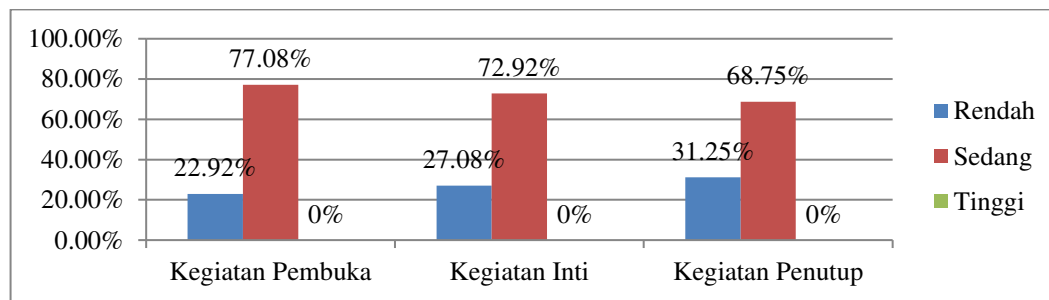
a. Dari grafik di atas, diketahui bahwa kecenderungan pemahaman guru

menterjemahkan pada aspek pemahaman kegiatan pembukaan di Kota Pontianak tergolong kategori “sedang” yaitu terletak pada interval 2,99-5,01 sebanyak 62,5%. Sedangkan kategori tinggi terletak pada interval  $\geq 5,01$  sebanyak 0%, dan kategori rendah terletak pada interval  $\leq 2,99$  sebanyak 36%.

b. Kecenderungan pemahaman guru menterjemahkan pada aspek kegiatan inti tergolong “sedang” yaitu pada interval 1,54-2,45 sebanyak 70,83%, Sedangkan kategori rendah terletak pada interval  $\leq 1,54$  sebanyak 29,17%. pada kategori tinggi, itu terlihat pada interval  $\geq 2,45$  yang menunjukkan kategori tinggi hanya 0% .

c. Pemahaman guru menterjemahkan pada aspek kegiatan penutup tergolong kategori “sedang” yaitu pada interval 0,11-1,89 sebanyak 47,92%, Sedangkan kategori rendah terletak pada interval  $\leq 0,11$  sebanyak 12,5% dan kategori tinggi terletak 39,58%.

Hasil penelitian menunjukkan pemahaman guru menafsirkan pada aspek kegiatan pembelajaran sebagai berikut:



**Grafik 2: Tingkat Pemahaman Aspek menafsirkan terhadap aspek Kegiatan Pembelajaran**

Grafik di atas adalah gambaran hasil penelitian dari tingkat pemahaman menafsirkan pada aspek kegiatan pembelajaran:

a. Pemahaman Kegiatan Pembuka: Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik

b. Kegiatan Inti: guru mengidentifikasi pencapaian kompetensi dasar

c. Kegiatan Penutup: Menganalisis refleksi kegiatan

Berdasarkan hasil analisis penelitian tersebut, menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pemahaman menafsirkan pada aspek kegiatan pembelajaran guru sebagian besar masih tergolong kategori sedang. Hal ini

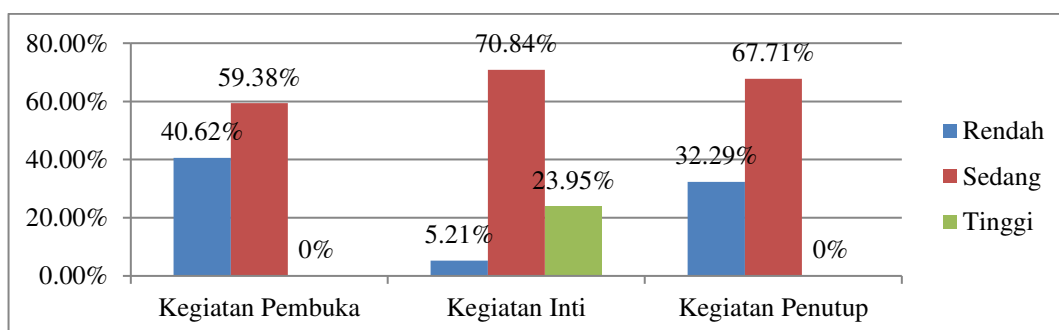
terlihat pada penjelasan hasil analisis data sebagai berikut:

- Tingkat pemahaman guru menafsirkan pada kegiatan pembuka tergolong sedang terlihat pada interval 1,54-2,46 sebanyak 77,08%, dan untuk jumlah persentase kategori rendah yaitu 22,92% dan jumlah persentase kategori tinggi yaitu 0% terletak pada interval  $\geq 2,46$ .
- Tingkat pemahaman guru menafsirkan pada kegiatan inti tergolong kategori sedang terlihat pada interval 1,43-2,57 sebanyak 72,92% responden dan untuk kategori tinggi 0% terletak pada interval  $\geq 2,57$ . Kemudian

untuk jumlah persentase kategori rendah yaitu  $\leq 1,43$ .

- Tingkat pemahaman guru menafsirkan pada kegiatan penutup tergolong kategori sedang terlihat pada interval 0,53-1,47 sebanyak 68,75% dan untuk kategori tinggi 0% terletak pada interval  $\geq 1,47$ . Kemudian untuk jumlah persentase kategori rendah yaitu  $\leq 0,53$  sebanyak 31,25 %.

Hasil penelitian menunjukkan tingkat pemahaman guru meramalkan pada aspek kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:



**Grafik 3: Tingkat Pemahaman Aspek Meramalkan terhadap aspek Kegiatan Pembelajaran**

Grafik di atas adalah gambaran hasil penelitian dari tingkat pemahaman meramalkan pada aspek kegiatan pembelajaran.

- Tingkat Pemahaman kegiatan pembuka: merancang dan melaksanakan kegiatan awal sesuai dengan tema dan sub tema tahapan pembelajaran.
- Tingkat pemahaman kegiatan inti: memperhatikan ulang materi pembelajaran yang akan diperoleh anak sesuai dengan peraturan pemerintah nomor 146 tahun 2014.
- Tingkat pemahaman kegiatan penutup: memperhatikan hal-hal yang dapat dilakukan dalam kegiatan penutup.

Berdasarkan hasil analisis penelitian tersebut, menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pemahaman guru adalah baik. Hal ini terlihat pada penjelasan hasil analisis data sebagai berikut:

- Dari grafik di atas, dapat diketahui kecenderungan pemahaman guru

meramalkan pada kegiatan pembukaan tergolong kategori rendah terletak pada interval  $\leq 1,41$  sebanyak 40,62%, kemudian kategori sedang, terletak pada interval  $\geq 1,41- 2,59$  dan jumlah persentasenya sebanyak 59,38%, dan kategori tinggi  $\geq 2,59$  sebanyak 0%.

- Berdasarkan grafik di atas kecenderungan tingkat pemahaman guru meramalkan pada kegiatan inti tergolong kategori rendah terletak pada interval  $\leq 0,8$  sebanyak 5,21%, kategori sedang terlihat pada interval 0,8 -3,2 sebanyak 70,84 %, dan kategori tinggi terletak pada interval  $\geq 3,2$  sebanyak 23,95 %.
- Tingkat pemahaman guru pada kegiatan penutup tergolong kategori rendah terlihat pada interval  $\leq 0,53$  sebanyak 32,29%, untuk kategori sedang itu terlihat dari jumlah persentasenya sebanyak 67,71% pada interval 0,53-

1,47, dan kategori tinggi terletak pada interval  $\geq 1,47$  sebanyak 0%.

## Pembahasan

Berdasarkan jumlah responden dalam penelitian ini, maka tes yang disebarkan berjumlah 96 tes dengan jumlah pertanyaan 21 item dan berdasarkan uji validitasi dan reliabilitas yang dilakukan kepada 13 guru, maka 21 item yang digunakan.

### 1. Tingkat Pemahaman Guru di Kota Pontianak terhadap Kegiatan Pembukaan

Berdasarkan hasil penelitian aspek menterjemahkan pada aspek kegiatan pembelajaran dalam pemahaman kegiatan pembukaan di Kota Pontianak tergolong kategori “sedang”. Terlihat hasil persentase yang menunjukkan bahwa 62,5% skornya berada dalam interval 3-5. Tingkat pemahaman guru menafsirkan pada aspek kegiatan pembelajaran dalam pemahaman kegiatan pembukaan masih mendominasi adalah kategori “sedang”, itu terlihat dari jumlah persentasenya sebanyak 77,08%, dan untuk jumlah persentase kategori rendah yaitu 22,92% dan kategori tingginya 0%. Aspek tingkat pemahaman meramalkan pada aspek kegiatan pembelajaran dalam pemahaman kegiatan pembukaan masih tergolong sedang, itu terlihat dari jumlah persentasenya sebanyak 59,38%. Dengan demikian, diketahui bahwa tingkat pemahaman aspek kegiatan pembelajaran pada kegiatan pembukaan adalah kategori sedang. Artinya, sebagian besar guru di Kota Pontianak dapat memahami terhadap kegiatan pembukaan. Guru paham bagaimana menyiapkan anak secara fisik dan psikis. Pada awal pertemuan guru dan anak pada saat di kelas guru membuat mental anak agar siap untuk mengikuti proses pembelajaran. Ketika awal memasuki kelas guru dapat bersikap ramah dan memberikan senyuman kepada anak yang membuat anak merasa nyaman pada guru yang akan mengajarnya. Kemudian guru menyiapkan keberadaan anak didalam kelas untuk mengikuti proses belajar mengajar. Diawal pertemuan guru dapat terlebih dahulu mengabsen anak agar diketahui jika

ada anak yang tidak mengikuti proses pembelajaran. Guru paham bagaimana menjelaskan tema dan sub tema kepada anak. kegiatan pembukaan guru juga melakukan tanya jawab kepada anak tentang hari, tanggal dan bulan, kemudian sebelum pembelajaran dimulai bersama-sama guru mengajak anak untuk berdoa. Kemudian guru membahas tema dan subtema pada hari itu. Misalnya membahas tema binatang dengan subtema ikan. Hal ini sejalan Menurut UU Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, Kegiatan Pembukaan adalah dilakukan untuk menyiapkan anak secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.

### 2. Tingkat Pemahaman Guru di Kota Pontianak terhadap Kegiatan Inti

Berdasarkan hasil penelitian, kecenderungan aspek pemahaman menterjemahkan pada aspek kegiatan pembelajaran dalam kegiatan inti pembelajaran tergolong kategori “sedang” yaitu pada interval 1,54-2,46 sebanyak 70,83%. artinya tingkat pemahaman guru masih tergolong sedang. Aspek pemahaman menafsirkan pada aspek kegiatan pembelajaran tergolong sedang, terletak pada interval 1,43-2,57 sebanyak 72,92%. Aspek tingkat pemahaman meramalkan pada aspek kegiatan pembelajaran dalam kegiatan inti tergolong kategori sedang, itu terlihat dari jumlah persentasenya sebanyak 70,84% responden terletak pada interval 0,8- 3,2. Artinya, dari ketiga aspek pemahaman menterjemahkan, menafsirkan, dan meramalkan pada aspek kegiatan pembelajaran kegiatan inti adalah kategori sedang.

Menurut UU Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, “kegiatan inti adalah upaya kegiatan bermain yang memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada anak sebagai dasar pembentukan sikap, perolehan pengetahuan dan keterampilan. Kegiatan Inti memberikan ruang yang cukup bagi anak untuk berinisiatif, kreatif, dan mandiri sesuai bakat, minat dan kebutuhan



anak. Kegiatan inti dilaksanakan dengan pendekatan saintifik meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan.

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar guru Taman Kanak-kanak di Kota Pontianak dapat melakukan kegiatan inti dengan baik. Keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran di Taman-Kanak-kanak tidak lepas dari peran guru yang dapat mengelola pembelajaran dengan baik. Dalam menjelaskan materi guru selalu mengaitkan materi dengan lingkungan nyata. Guru juga memberikan contoh tentang materi yang dipelajari. Keberhasilan tersebut bisa dilihat dari pemilihan metode mengajar yang tepat dan media yang menarik minat anak untuk belajar dan kemampuan guru berinteraksi dengan anak didik. Guru juga harus menciptakan suasana pembelajaran yang dapat menciptakan rasa gembira sehingga anak senang berada di lingkungan belajar dan merasa bebas dalam berekspresi. Kemudian dalam proses pembelajaran tidak hanya dilakukan hubungan antara guru dengan anak atau sebaliknya, melainkan hubungan banyak arah berupa hubungan anak dengan anak, guru dengan anak, anak dengan guru dan anak dengan sumber belajar. Guru dituntut untuk melakukan inovasi terbaru dalam pembelajaran di TK.

### 3. Tingkat Pemahaman Guru di Kota Pontianak terhadap Kegiatan Penutup

Berdasarkan hasil penelitian aspek pemahaman menterjemahkan pada aspek kegiatan pembelajaran dalam kegiatan penutup tergolong sedang yaitu sebanyak 47,92%. Tingkat pemahaman dalam aspek menafsirkan pada aspek kegiatan pembelajaran dalam kegiatan penutup tergolong kategori sedang, sebanyak 68,75%, dan pemahaman dalam aspek meramalkan pada aspek kegiatan pembelajaran dalam kegiatan penutup tergolong kategori sedang itu terlihat dari jumlah persentasenya 67,71%.

Menurut UU Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, Kegiatan Penutup adalah kegiatan yang bersifat penenangan. Dari hasil

tersebut artinya tingkat pemahaman guru terhadap kegiatan penutup tergolong kategori sedang. Guru bersama anak-anak melakukan kegiatan tanya jawab terhadap anak memberi umpan balik tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dari kegiatan pembukaan hingga kegiatan penutup dengan tujuan untuk memicu daya ingat anak tentang materi yang disampaikan guru. Guru juga melakukan kegiatan penenangan seperti bernyanyi dan bercerita. Kemudian menjelaskan tentang pesan moral yang diambil dalam cerita tersebut dengan bertanya kepada anak agar anak mampu menjawab tentang isi cerita yang disampaikan tadi. selanjutnya guru menutup pelajaran dengan memberikan motivasi kepada anak agar selalu bersemangat dalam mengikuti pelajaran.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman guru terhadap kegiatan pembelajaran di Kota Pontianak secara umum bahwa tingkat pemahaman dalam kegiatan pembelajaran adalah kategori sedang. Adapun berdasarkan hasil analisis data, maka dapat diambil kesimpulan secara khusus yaitu Tingkat Pemahaman Guru di Kota Pontianak terhadap Kegiatan Pembuka dapat dilihat hasil persentase yang menunjukkan 62,5%. Tingkat pemahaman menafsirkan pada kegiatan pembukaan jumlah persentasenya sebanyak 77,8%. Tingkat pemahaman guru meramalkan pada kegiatan pembukaan hasil persentasenya sebanyak 59,38%. Tingkat Pemahaman guru di Kota Pontianak terhadap Kegiatan inti hasil persentase yang menunjukkan bahwa sebanyak 70,83%, tingkat pemahaman guru menafsirkan terhadap kegiatan inti jumlah persentasenya sebanyak 72,92%. Tingkat pemahaman guru dalam meramalkan kegiatan inti jumlah persentasenya sebanyak 70,84%. Tingkat pemahaman guru di Kota Pontianak terhadap Kegiatan Penutup Tingkat pemahaman guru dalam menterjemahkan terhadap kegiatan penutup hasil persentase yang menunjukkan bahwa sebanyak 47,92%, Tingkat pemahaman

guru dalam menafsirkan terhadap kegiatan penutup terlihat dari jumlah persentasenya sebanyak 68,75%, dan Tingkat pemahaman guru dalam meramalkan terhadap kegiatan penutup terlihat dari jumlah persentasenya sebanyak 67,71%.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, untuk meningkatkan tingkat pemahaman guru terhadap kegiatan pembelajaran khususnya di Kota Pontianak, guru TK disarankan dalam kegiatan pembukaan, guru melaksanakan kegiatan sesuai urutan dalam kegiatan pembelajaran, salam, berdoa bernyanyi dan menjelaskan tema dan subtema kepada anak, serta melakukan percakapan dengan anak tentang hal-hal yang berkaitan dengan tema, dalam kegiatan inti, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya, membimbing anak saat proses pembelajaran, serta menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi agar anak memiliki kesempatan dalam pembelajaran, guru dalam kegiatan penutup, guru selalu melakukan kegiatan refleksi atau umpan balik tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan tujuan agar anak untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman anak tentang tema yang sedang dipelajari, agar tingkat pemahaman guru lebih tinggi guru aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang menambah wawasan yang luas seperti *workshop* serta pelatihan dalam meningkatkan pemahaman guru dalam proses belajar mengajar.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Azwar, Saifuddin. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dimiyati, dkk.(2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kunandar.(2007). *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan sukses dalam Sertifikasi Guru)*. Jakarta : Kharisma Putra Utama.

Ma'mur, Jamal, Asmani. (2015). *Guru Paud (Panduan Praktis Manajemen Mutu)*.Yogyakarta: DIVA press.

Permendiknas. (2014). *Undang-Undang Nomor 146 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.

Pratiwi, Indah. (2015). *Tingkat pemahaman guru terhadap penilaian hasil belajar berdasarkan kurikulum 2013 Yogyakarta* (jurnal UNY <http://eprints.uny.ac.id/>) diakses 11-01-2017.

Sudijono, Anas (2014). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers.

Winkel. (2014). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: SKETSA.

Wiyani, Novan Ardy & Barnawi. (2014). *Format PAUD Konsep, Karakteristik & Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.